

PENGARUH INTERNAL CONTROL DAN INTERNAL AUDIT TERHADAP UPAYA MEMINIMALISASI KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN INSPEKTORAT KOTA BAUBAU

Nurfina Wati^{*1}, Samsul Bahari²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: nurfinawati5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan: 1) pengaruh internal control terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. 2) pengaruh internal audit terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan dan 3) pengaruh internal control dan internal audit terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Metode penelitian adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan data sekunder dan primer. Analisis data menggunakan software SPSS versi 20. Teknik penarikan sampel menggunakan sampel jenuh berjumlah 43 pegawai Pada Inspektorat Kota Baubau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Internal control berpengaruh positif dan signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan Inspektorat Kota Baubau. 2) Internal audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan Inspektorat Kota Baubau. 3) Internal control dan internal audit berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan Inspektorat Kota Baubau.

Kata Kunci: Internal Control, Internal Audit dan Upaya Meminimalisasi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify and explain: 1) the effect of internal control on efforts to minimize fraud in financial statements. 2) the influence of internal audit on efforts to minimize fraud in the financial statements and 3) the influence of internal control and internal audit on efforts to minimize fraud in the financial statements. The research method is using quantitative research. The data used are secondary and primary data. Data analysis used SPSS version 20 software. The sampling technique used a saturated sample of 43 employees at the Baubau City Inspectorate. The results showed that; 1) Internal control has a positive and significant effect on efforts to minimize fraud in the financial statements of the Baubau City Inspectorate. 2) Internal audit has a positive and significant effect on efforts to minimize fraud in the financial statements of the Baubau City Inspectorate. 3) Internal control and internal audit have a positive and significant effect simultaneously on efforts to minimize fraud in the financial statements of the Baubau City Inspectorate.

Keywords: Internal Control, Internal Audit and Efforts to Minimize Fraud in Financial Statements

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai gambaran suatu perusahaan. laporan keuangan disajikan untuk para pemegang kepentingan (*stakeholder*) seperti pihak manajemen, karyawan, investor (*holder*), kreditor, supplier, pelanggan, maupun pemerintah. Laporan keuangan juga sebagai alat komunikasi yang berkaitan dengan data keuangan serta aktivitas operasional perusahaan yang sangat berguna bagi para penggunanya dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas keadaan perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka . (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Menurut survey yang dilakukan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa data Survei Fraud Indonesia didapatkan dari kuesioner yang diberikan secara daring dan secara fisik. Total data yang terkumpul sebanyak 256, namun terdapat 17 data tidak memenuhi kriteria dan tidak memberikan informasi secara lengkap sehingga tidak dapat dimasukkan dalam analisis lebih lanjut. Dengan demikian, total data yang diolah dan dianalisis pada Survei fraud Indonesia 2019 sebanyak 239. Fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah Korupsi dengan persentase 64.4% atau dipilih oleh 154 responden. Jenis fraud selanjutnya yaitu Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara dan Perusahaan dengan persentasi 28.9% atau dipilih oleh 69 responden, sedangkan fraud Laporan Keuangan sebesar 6.7% atau dipilih oleh 16 responden.

Menurut Chyntia Tessa dan Puji harto (2016), “kecurangan-kecurangan yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan sering disebut dengan fraud, dan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu dikenal dengan *fraudulent financial reporting*”. Bentuk-bentuk kecurangan tersebut harus diantisipasi oleh auditor dengan membuat internal control dan internal audit untuk melindungi organisasi dari pihak-pihak yang ingin mengambil keuntungan pribadi maupun kelompok dari organisasi. Internal control merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melindungi organisasi dari tindak kecurangan. Pengendalian internal merupakan proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian telah dipenuhi. Romney, (2014). Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data

akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2014). Audit internal menurut Hery (2017) adalah : “Audit internal adalah suatu fungsi penelian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan.

Dalam upaya meminimalisasi bahkan memberantas kecurangan seperti korupsi dalam pemerintahan, pemerintah membuat internal control dalam bentuk aturan-aturan yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengawasi jalannya roda pemerintahan di negeri ini, seperti Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, Kantor inspektorat Kota Baubau memiliki fungsi dalam melakukan pengawasan kinerja pemerintahan daerah. Kemudian fungsi lainnya adalah melakukan pengawasan, pemeriksaan, penilaian dan pengusutan. Sebagai pembantu Walikota dalam pelaksanaan pengawasan tugas-tugas yang bersifat administratif maupun operasional. Namun permasalahan yang terjadi bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan masih belum efektif karena pelaksanaan pemeriksaan kinerja pemerintahan selama ini belum sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pengawasan yang tidak tepat waktu yang disebabkan adanya keterlambatan dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam pemeriksaan, selain itu dalam pemeriksaan masih belum dapat memutuskan bidang-bidang penyimpangan yang seringkali terjadi penyelewengan. Kemudian belum terlaksananya fungsi pengawasan yang baik di daerah, sehingga dirasakan membutuhkan kualitas SDM yang tepat serta moralitas dan integritas yang baik mulai dari pimpinan lembaga sampai kepada aparatur pembantunya, serta membutuhkan langkah-langkah koordinasi yang tepat dan komitmen yang tinggi dalam upaya mewujudkan pemerintahan daerah yang bersih.

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh internal control dan internal audit terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Internal Control

Pengendalian internal merupakan proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian telah dipenuhi (Romney, 2014).

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2014). Kemudian pengertian pengendalian internal menurut COSO (The Committee of Sponsoring Organizations) (2013), adalah sebagai berikut: "Internal control as the process implemented by the board of directors, management, and those under their direction to provide reasonable assurance that control objectives are achieved with regard to effectiveness and addiciency of operations, realibility of financial reporting and compliance with applicable laws and regulations". Faktor pembentuk indicator internal control dalam penelitian adalah: 1) Lingkungan pengendalian atau control enviroenment, 2) Kegiatan pengawasan atau control activities, 3) Pemahaman resiko atau risk assessmentI 4) Informasi dan komunikasi atau information and communication dan 5) Pemantauan atau monitoring

2.2 Konsep Internal Audit

Pengertian internal audit menurut The Institute of Internal Auditors adalah: "Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan kontrol, dan penganlolaan organisasi." (Desi Adhariani, 2009). Pengertian audit internal menurut Hery (2017) adalah : "Audit internal adalah suatu fungsi penelian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Institute of internal Auditor (2009) mendefenisikan audit internal sebagai suatu fungsi penilaian independen yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai pemberian jasa kepada organisasi. Faktor pembentuk indicator internal audit dalam penelitian menurut Tugiman, (2006) adalah sebagai berikut; 1). Adanya perencanaan audit, 2) Pengujian dan pengevaluasian informasi, 3) Penyampaian hasil pemeriksaan dan 4) Tindak lanjut hasil pemeriksaan.

2.3 Konsep Fraud (Kecurangan) Akuntansi

Kecurangan akuntansi menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri.

Kerugian dari kecurangan akuntansi di pasar modal adalah menurunnya akuntabilitas manajemen sehingga membuat para pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen. Zulkarnain, (2013). Sedangkan menurut Arens dkk (2008) kecurangan didefinisikan sebagai Setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Dalam konteks audit laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. Menurut Wilopo (2006), umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Tindakan ini merupakan bentuk kecurangan akuntansi. Faktor pembentuk fraud (kecurangan) akuntansi dalam penelitian menurut Tuanakotta (2010), adalah sebagai berikut; 1).Elemen Tekanan (*Pressure/incentive*), 2).Tekanan Kesempatan (*Perceived Opportunity*) dan 3) Elemen Pembenaran (*Rationalization*).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Inspektorat Kota Baubau yang berjumlah 43 orang. Karena jumlah populasi yang sedikit, maka dalam penelitian ini jumlah populasi sekaligus dijadikan sebagai sampel secara keseluruhan atau dikenal dengan teknik sampel jenuh. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua auditor Inspektorat Kota Baubau sebanyak 43 orang.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

- 1) Data Primer, adalah data yang dikumpulkan penulis secara langsung dari lapangan, atau data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi responden dalam hal ini auditor Inspektorat Kota Baubau.
- 2) Data Sekunder, adalah meliputi segala informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data berdasarkan penelitian baik berupa konsep, definisi, ataupun teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dilaksanakan melalui penelitian ini. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari auditor Inspektorat Kota Baubau.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner, yaitu daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang akan dijawab responden.
- b. Observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti.

3.4 Pengukuran Instrumen Penelitian

Teknik pengukuran skor atau nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai skala likert. Alternatif penilaian dalam pengukuran item-item tersebut terdiri dari 5 (lima) alternatif pilihan yang mempunyai tingkatan sangat rendah sampai dengan sangat tinggi (bernilai 1 sampai dengan 5) yang diterapkan secara bervariasi sesuai pertanyaan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan:

$$(Y) = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + e$$

Dimana: Y = Kecurangan Dalam Laporan Keuangan
 α = Konstanta
X1 = Internal Control
X2 = Internal Audit
e = error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji validitas dan Reliabel

Kriteria yang digunakan untuk uji validitas adalah apabila nilai $r \geq 0,30$ atau $\text{sig} < 0,05$ dinyatakan valid. Sebaliknya apabila nilai $r \leq 0,30$ atau $\text{sig} > 0,05$ dinyatakan invalid. Uji reabilitas ini didasarkan pada ketentuan koefisien korelasi Spearman-Brown bahwa apabila nilai croambach alpha $> 0,60$ maka dikatakan reliabel.

Tabel 4.1 Uji Validitas dan Reliabel

No	Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Ket	Cronbach's Alpha	Ket
1	Internal Control (X1)	X1.1.1	0,579	Valid	0,735	Reliabel
2		X1.1.2	0,641			
3		X1.1.3	0,597			
4		X1.2.1	0,612			
5		X1.2.2	0,522			
6		X1.2.3	0,539			
7		X1.3.1	0,659			
8		X1.3.2	0,532			
9		X1.3.3	0,542			
10		X1.4.1	0,517			
11		X1.4.2	0,390			
12		X1.4.3	0,521			
13		X1.5.1	0,528			
14		X1.5.2	0,385			
15		X1.5.3	0,353			
16	Internal Audit (X2)	X2.1.1	0,487	Valid	0,736	Reliabel
17		X2.1.2	0,518			
18		X2.1.3	0,665			
19		X2.2.1	0,700			
20		X2.2.2	0,558			
21		X2.2.3	0,583			
22		X2.3.1	0,532			
23		X2.3.2	0,586			
24		X2.3.3	0,457			
25		X2.4.1	0,462			
26		X2.4.2	0,630			
27		X2.4.3	0,424			
28	FFraud (Y)	Y1.1	0,326	Valid	0,704	Reliable
29		Y1.2	0,436			
30		Y1.3	0,623			
31		Y2.1	0,402			
32		Y2.2	0,559			
33		Y2.3	0,499			
34		Y3.1	0,539			
35		Y3.2	0,426			
36		Y3.3	0,593			

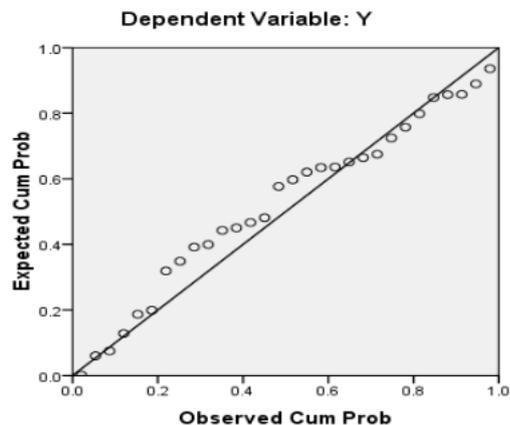
Sumber : Data Diolah, 2021

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar grafik diatas, tampak bahwa titik-titik yang ada menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekati dari arah garis diagonal, sehingga model regresi terdistribusi normal. Dari grafik histogram pada gambar tampak bahwa residual terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan pola yang berbentuk simetris tidak menceng ke kiri dan ke kanan, sehingga model regresi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2 . Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Internal Control (X1)	.742	1.347
Internal Audit (X2)	.742	1.347

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian nilai tolerance masing-masing variabel internal control dan internal audit adalah sebesar 0,742. Kemudian nilai VIF untuk tiap variabel tersebut adalah sebesar 1.347. Berdasarkan hasil diatas, perhitungan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Dengan demikian ketiga variabel bebas dapat digunakan sebagai variabel independen sebagai prediktor yang tidak bias.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.460	17.066	2	40	.000	1.875

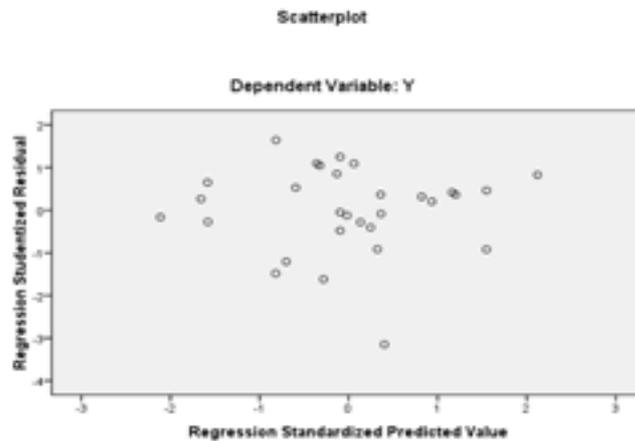
a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependen Variable Y

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, nilai uji durbin-watson sebesar 1,875. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan du. Nilai du adalah nilai durbin-watson statistics upper. Nilai du ditentukan dengan melihat pada tabel durbin-watson dengan $\alpha = 5\%$, $n =$ jumlah responden, $k =$ jumlah variabel independen, Maka ditemukan nilai $d_l = 1.41$ dan $d_u = 1.60$, $K=2$ dan $n= 43$. Dengan demikian setelah di perhitungkan dan di bandingkan dengan tabel Durbin-Watson, bahwa nilai Durbin-Watson pada tabel adalah sebesar 1,875. berada diantara d_l dan d_u , yakni $1.41 < 1.60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskestisitas



Dengan melihat grafik scatterplot pada Gambar 5.3 di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.3 Hasil Analisis Regresi

Regresi linear berganda berguna untuk menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dalam melakukan analisis data menggunakan perhitungan statistik dapat disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji berada dalam daerah kritis (daerah dimana H0 ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H0 diterima.

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Komputasi Analisis Rergresi Multivariat Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.551	.560		.983	.332
X1	.459	.135	.459	3.406	.002
X2	.351	.149	.318	2.361	.023
R = 0,679 ^a			F_value = 17.066		
R_square = 0,460			Sig. f = 0.000 ^a		
Adjusted R Square = 0,433			n = 43		
SEE = 0,27042					

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.4. hasil analisis regresi multivariate diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$0,551 (Y) = 0,459 (X1) + 0,351 (X2)$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa: Hipotesis 1. terdapat pengaruh internal control terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan Inspektorat Kota Baubau, yang dibuktikan dengan koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,459 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5 %. Hipotesis 2. terdapat pengaruh internal audit terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan Inspektorat Kota Baubau., yang dibuktikan dengan koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,318 dan nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5 %. Hipotesis 3. terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara internal control dan internal audit terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan Inspektorat Kota Baubau.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan dengan hasil uji F (f_{hitung}) sebesar 17.066 dan nilai signifikan (p -value) – $0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga dari dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (internal control dan internal audit) secara bersama-sama terhadap variabel dependen upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan Inspektorat Kota Baubau.

4.4 Pembahasan

a. Pengaruh Internal Control Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan

Internal control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Inspektorat Kota Baubau. Kemudian hasil penelitian ini didukung dengan fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa internal control yang baik yang direfleksikan melalui lingkungan pengendalian, kegiatan pengawasan, pemahaman resiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan yang mampu mendukung variasi perubahan dan mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan pada kecurangan laporan keuangan pada Inspektorat Kota Baubau. Berdasarkan fakta di lapangan menurut persepsi responden menyatakan bahwa internal control pada Inspektorat Kota Baubau sudah baik dalam pelaksanaannya. Hasil ini dapat membuktikan bahwa pencegahan fraud dapat dilakukan dengan mengeleminasi faktor-faktor pendorong terjadinya

kecurangan dengan menerapkan prinsip prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, kewajaran, integritas dan partisipasi. Pencegahan fraud dilakukan melalui pengendalian internal dengan cara mengurangi tekanan, kesempatan dan perbaikan moral individu pada setiap level dalam organisasi. Kemudian didukung dengan adanya peran pimpinan Inspektorat Kota Baubau yang menetapkan prioritas pengendalian internal, mengkoordinasikan strategi dan mengkomunikasikannya ke seluruh manajemen dan pegawai. Kemudian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisah Fachrunisa (2015), Ida Bagus Dwika Maliawan, Edy Sujana, I Putu Gede Diatmika (2017), Suginam, (2017), Rusman Soleman (2013), yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

b. Pengaruh Internal Audit Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan

Internal audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Inspektorat Kota Baubau. Artinya bahwa korelasi antara peran audit internal dengan pencegahan kecurangan memiliki hubungan yang kuat. Kemudian hasil penelitian ini didukung dengan fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa internal audit yang baik yang direfleksikan melalui adanya perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang mampu mendukung variasi perubahan dan mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan pada kecurangan laporan keuangan pada Inspektorat Kota Baubau.

Berdasarkan fakta di lapangan menurut persepsi responden menyatakan bahwa internal audit pada Inspektorat Kota Baubau sudah baik dalam pelaksanaannya. Hasil ini dapat membuktikan bahwa pencegahan fraud dapat dilakukan dengan audit internal yang dimiliki oleh Inspektorat Kota Baubau sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan yang bisa saja muncul dalam dalam suatu organisasi. Audit internal yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Baubau dilaksanakan secara berkala, melakukan pemeriksaan terhadap transaksi ataupun berkas-berkas Inspektorat. Kemudian jika terdapat hal-hal yang sedikit diluar ketentuan, maka resiko-resiko kecurangan yang direncanakan akan dengan mudah diketahui oleh management organisasi pemerintah daerah. Dengan minimnya tingkat kecurangan suatu organisasi maka akan menghasilkan laporan keuangan wajar tanpa pengecualian. Kemudian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Dwika Maliawan, Edy Sujana, I Putu

Gede Diatmika (2017), dan Suginam, (2017), yang menyatakan bahwa internal audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

c. Pengaruh Internal Control dan Internal Audit Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan

Internal control dan internal audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Inspektorat Kota Baubau. Hal ini dibuktikan dengan fakta dilapangan menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian intern bertujuan untuk pencegahan kecurangan. Audit internal dan pengendalian intern merupakan kesatuan yang tidak dapat di pisahkan dalam mencegah tindakan kecurangan. Auditor internal di tuntutbersikap objektif dan indepedensi dalam menjalankan tugasnya, serta perlu memperhatikan pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan apakah sudah berjalan secara efektif atau masih banyak yang harus di benahi. Kemudian audit internal yang dimiliki oleh Inspektorat Kota Baubau memiliki sumber daya yang berkualitas dan berkompeten, serta pengendalian intern diterapkan di Inspektorat berjalan sesuai dengan standar prosedur yang di tetapkan, sehingga pencegahan kecurangan tidak terjadi atau diminimalisir. Fakta lain menunjukkan bahwa usia pegawai Inspektorat Kota Baubau sangat menentukan kinerja secara keseluruhan. Pegawai dengan usia yang relatif muda akan mempunyai kemampuan fisik yang relatif baik daripada pegawai yang lebih tua. Akan tetapi seorang pegawai yang sudah berusia lebih tua mempunyai pengalaman yang tidak dimiliki oleh pegawai yang masih muda. Oleh karena itu akan lebih baik apabila dinas menggabungkan atau memadukan pegawai yang berusia tua dengan yang berusia muda. Kemudian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suginam, (2017), yang menyatakan bahwa internal control dan internal audit berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh internal control dan internal audit terhadap upaya menimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan Inspektorat Kota Baubau dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Internal control berpengaruh positif dan signifikan terhadap upaya menimalisasi kecurangan

dalam laporan keuangan Inspektorat Kota Baubau.

- 2) Internal audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan Inspektorat Kota Baubau.
- 3) Internal control dan internal audit berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan Inspektorat Kota Baubau.

6. SARAN

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan penelitian ini, dapat dikemukakan saran- saran yang menjadi rekomendasi penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Internal control dan internal audit pada Inspektorat Kota Baubau agar tetap mempertahankannya guna tercapainya visi dan misi Inspektorat Kota Baubau. Strateginya antara lain dengan meningkatkan intensitas pembinaan pegawai serta meningkatkan kualitas pegawai baik melalui pelatihan maupun pengembangan sumber daya manusia antara lain kegiatan pembinaan pegawai setiap bulan, Training of Trainer (TOT) sesuai bidang kerja masing-masing yang dilaksanakan di Inspektorat Kota Baubau sehingga dapat merangsang peningkatan kemampuan dan kualitas diri pegawai dalam bekerja secara terus menerus sehingga pada akhirnya berimplikasi pada upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.
- 2) Untuk penelitian mendatang dapat menambahkan keragaman hasil penelitian dan konsistensi penelitian dengan menguji kembali pada sampel yang lebih besar.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang mempengaruhi upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan, karena model penelitian ini menggunakan faktor organisasi, sehingga perlu menambahkan variabel good corporate governance.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., dkk. 2008. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- COSO. (2013). Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary, Durham, North California, May 2013.
- Edy Sujana, I Putu Gede Diatmika, Ida Bagus Dwika Maliawan (2017) Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar). Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Akuntansi

- Fachrunisa, Aisah (2015) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Kampar). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Jr et.al. (2010). Multivariate Data Analysis (7th ed). United States :Pearson
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi. PT. Grasindo. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2007). Standar Akuntansi Keuangan : Per 1 Septembe 2007. Jakarta :Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2009. Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (Revisi, 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jakarta.
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. 2014 Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 13), Prentice Hall.
- Mirza Zulkarnain. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Dinas Kota Semarang.
- Mulyadi . 2014 . Akuntansi Biaya. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Moeller, Robert R. 2011. COSO Enterprise Risk Management: Establishing Effective Governance, Risk, and Compliance Processes. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Pusdiklatwas BPKP. 2002. Fraud Auditing. Makalah disajikan dalam Diklat Penjenjangan Auditor Tim, Bogor, Desember.
- Peraturan Pemerintah No 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah
- Ramadhani, Zhafarina Isti dan Desi Adhariani. 2014. Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Efisiensi Investasi. Jurnal Universitas Indonesia
- Riduwan, 2004. Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Alfabeta. Bandung
- Sari, C dan Desi Adhariani, 2009. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor -Faktor Yang Mempengaruhinya. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Suginam, (2017) Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia). Riset dan Jurnal Akuntansi.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Soleman, Rusman (2013) Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2010. Akuntansi Forensik dan Auditor Investigatif. Lembaga

Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI). Edisi ke 2: Jakarta.

Tugiman, Hiro. 2006. Standar profesional audit internal. Yogyakarta : Kanisius.

Tessa, Chyntia G & P. Harto. 2016. Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung

Wilopo. 2006. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.